

TERAPI DONGENG SI KANCIL TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN ANAK HOSPITALISASI DI RSUD HAJI MAKASSAR

Jumasing^{1*}, Syisnawati¹ Patima¹

¹Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

Jl. H.M Yasin Limpo Samata-Gowa, Sulawesi Selatan. Indonesia

*E-mail korespondensi : jumasingjariaa@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan merupakan suatu respon yang tidak menyenangkan terhadap individu/anak yang mengalami sakit, khususnya anak usia 4-6 tahun yang dihospitalisasi, untuk mengurangi dampak kecemasan anak maka diperlukan suatu hiburan, salah satunya dongeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terapi dongeng si kancil terhadap penurunan kecemasan anak. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan desain *pre* eksperimen *one grup pre-post and post-test design* dengan melakukan *pre-test* terlebih dahulu pada responden, melakukan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuesioner Dass 42 yang telah dimodifikasi, kemudian selanjut *post-test* diberikan perlakuan dongeng si Kancil menggunakan boneka tangan dan buku. Populasi dalam penelitian ini adalah anak prasekolah usia 4-6 tahun yang sedang menjalani perawatan di Haji Provinsi Makassar dengan jumlah 6 responden. Sampel penelitian diambil menggunakan *purposive sampling* sehingga di dapatkan sebanyak 16 responden. Hasil penelitian menggunakan uji alternatif wilcoxon yang mendapatkan hasil dongeng si Kancil mendapat hasil $p=0,000$ atau ($<0,05$) yang berarti mempunyai hasil yang bermakna. Dapat disimpulkan bahwa dongeng si Kancil mempunyai hasil yang signifikan terhadap penurunan kecemasan anak hospitalisasi. Diharapkan pada tenaga keperawatan diruang perawatan anak dirumah sakit dapat menerapkan terapi dongeng si kancil sehingga mempercepat penyembuhan

Kata kunci: Dongeng, Anak, Kancil, Hospitalisasi Anak

ABSTRACT

Anxiety is an unpleasant response to individuals / children who experience illness, especially children aged 4-6 years who are hospitalized. To reduce the impact of children, entertainment is needed, one of which is fairy tales. This study aims to see the therapy of the deer tale to the decline of children. This type of research uses a research method with a pre-experimental design one group pre-post and post-test design by conducting a pre-test on the respondent first, measuring the level using a modified Dass 42 questionnaire, then post-test given the treatment Mouse Deer uses hand puppets and books. The population in this study were preschool children aged 4-6 years who were undergoing treatment at Hajj Makassar Province with a total of 6 respondents. The research sample was taken using positive sampling so that 16 respondents were obtained. The results of the research using the Wilcoxon alternative test that get the results of the tale of the hare got $p = 0.000$ or (<0.05) which means that it has close results. It can be denied that the tale of the mouse deer has a significant result in decreasing the value of hospitalized children. It is hoped that the nursing staff in the children's care room at the hospital can apply the fairy tale therapy of the mouse deer so that it speeds up healing

Keywords: *Fayri Tales, Muouse Deer, Anxiety, Hozpitalizasion Children*

A. PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu respon dari anak yang tidak menyenangkan yang terjadi pada setiap individu/anak yang mengalami sakit, khususnya pada anak usia 4-6 tahun yang

mengalami hospitalisasi. Hal oleh perpisahan seperti perpisahan pada lingkungan yang dirasa aman dan nyaman, perubahan fisik/status kesehatan yang memungkinkan mereka untuk sering berhadapan dengan orang lain yang dapat menimbulkan kecemasan dan memperparah keadaan anak selama mengalami perawatan di rumah sakit (Sutrisno, 2017), kecemasan merupakan adalah respon dari psikologis tubuh terhadap kejadian yang dialami dimana seorang anak menderita kecemasan karena mengalami pengalaman yang kurang mengenakkan atau ketakutan terhadap benda dan seseorang seperti anak yang mengalami hospitalisasi (Apriany, 2013)

Anak yang di hospitalisasi seringkali mengalami masalah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak sering kali dihadapkan dengan kondisi dimana harus tinggal dirumah sakit untuk mengalami perawatan, kondisi ini yang menghadapkan anak pada situasi krisis yang dapat memicu timbulnya kecemasan yang berlebihan belum lagi dengan dengan kondisi rumah sakit seperti tata letak ruangan, peralatan rumah sakit, bau khas, pakaian perawat dan cara perawat berinteraksi dengan anak (Ngastiyah, 2012).

Menurut data *World Health Organisations* (WHO, 2015) prevalensi anak yang mengalami hospitalisasi dan kecemasan dirumah sakit mencapai 45% dari semua anak yang mengalami perawatan di rumah sakit. Sedangkan data menurut UNICEF pada tahun 2013, prevalensi anak yang mengalami hospitalisasi dengan kecemasan sebanyak 84%.

Menurut (Riyadi, 2014) menjelaskan kecemasan anak akan berdampak buruk terhadap kepribadian anak dalam prestasi kedepan anak akan cenderung pemalu dan tidak menonjol bahkan anak yang mengalami kecemasan anak. Di daerah perkotaan menurut kelompok usia 4-6 tahun sebesar 25,8%, usia 7-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Di Indonesia diperkirakan 35 per 1000 anak menjalani hospitalisasi.

Prevalensi (angka kesakitan) gangguan kecemasan yang terjadi pada anak saat di rumah sakit berkisar pada angka 60-80% dari populasi umum (Riskesdas, 2018). Menurut data (Dinkes Prov Sul-Sel, 2016) anak mengalami sakit di provinsi Sulawesi selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan jumlah 66% dari semua anak mengalami kecemasan. Angka ini adalah angka yang cukup besar kejadian sakit anak yang ada sul-sel, sehingga dalam hal ini di butuhkan perang petugas kesehatan atau perawat dalam upaya melakukan perawatan pada anak. Dalam mengatasi kecemasan telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Dr Sobirin Lubuklinggau Bengkulu yang berjudul pengaruh terapi bermain mendongeng dengan penurunan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi RSUD Dr. Sobirin Lubuklinggau Bengkulu, menjelaskan bahwa terapi bermain mendongeng dapat menurunkan kecemasan dengan hasil yang signifikan (Pawiliyah, 2019). Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa

terapi bermain mendongeng berdampak terhadap penurunan kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi (Pawiliyah, 2019).

Terapi bercerita dan mendongeng dapat menurunkan kecemasan pada anak 4-6 tahun karena mendongeng dapat membuat anak menjadi tenang dengan cerita yang disajikan dapat membuat anak menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit (Shafiee Mina Seyedeh, 2018), penelitian lainnya mengatakan bahwa pemberi pelayanan 24 jam disamping klien adalah perawat maka dalam pemberian distraksi atau terapi non farmakologi adalah perawat (Kartika, Kirana, Jombang, & Jombang, 2018). Data RSUD Haji Makassar pada anak yang di hospitalisasi setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan data (2016 1550 anak) , (2017 1600 anak) , dan (2018 1750 anak) penyakit terbanyak pada anak usia 4-6 tahun adalah rata-rata penyakit non kronik atau penyakit akut seperti penyakit ISPA, diare, demam berdarah dengue dengan persentasi 95% dari semua anak yang dirawat di RSUD Haji Makassar, 50% mengalami kecemasan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ada 25 anak yang sedang menjalani perawatan di RSUD Haji dan 16 diantaranya adalah anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan uraian di atas telah banyak upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah masalah kecemasan pada anak hospitalisasi termasuk riset sebelumnya namun dari riset sebelumnya masih mempunyai kekurangan karena dongeng yang diberikan atau cerita hanya menggunakan hanya menggunakan buku atau boneka maka peneliti ingin melakukan penelitian yang menggunakan boneka dan buku dengan judul: "terapi dongeng si kancil terhadap kecemasan anak hospitalisasi di RSUD Haji Provinsi Makassar."

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian *Quasi experiment* dengan *one group pre-test and post-test* yaitu jenis penelitian yang melihat melihat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan terapi dongeng Si Kancil dengan menggunakan boneka kancil dan buaya terhadap kecemasan anak hospitalisasi, terapi dongeng diberikan sebanyak 2 kali selama 10 menit setiap 1 kali pemberian yang dilakukan selama 1 minggu, populasi dalam penelitian ini adalah 35 anak yang mengalami hospitalisasi kemudian responden di pilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eklusi dan rumus penentuan sampel didapatkan sebanyak 16 responden sedangkan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan statistik uji wilcoxon, nomor surat izin etik C006/KEPK/FKIK/2020 dan melakukan informat consent sebelum memberikan intervensi serta penelitian ini dilaksanakan di RSUD Haji Provinsi Makassar pada 2020.

C. HASIL PENELITIAN

Anak prasekolah yang di hospitalisasi yang telah diberikan perlakuan dongeng si Kancil sebanyak 2 kali selama dalam 1 minggu per individunya atau pemberian (*post-test*) terhadap kecemasan anak prasekolah menggunakan kuesioner kecemasan DASS didapatkan hasil kecemasan sebelum dan setelah diberikan terapi mendongeng si Kancil adalah .sbeagia berikut

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Kecemasan Anak Sebelum dan Sesudah Di Berikan Dongeng si Kancil (N: 16)

Kategori	Pre test dan post test	N	Frequency	Mean	SE	P-value
Normal	sebelum	16	-	-	-	0.000
	sesudah	16	7	.88	.221	
ringan	sebelum	16	1	1.19	.277	
	sesudah	16	5	.88	.221	
sedang	sebelum	16	5	1.19	.277	
	sesudah	16	3	.88	.221	
Berat	sebelum	16	6	1.19	.277	
	Sesudah	16	1	.88	.221	
panik	Sebelum	16	4	1.19	.277	
	Sesudah	16	-	-	-	

Berdasarkan tabel 1.12 menunjukkan frekuensi pada dongeng si Kancil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sebagian besar dongeng si kancil sebelum diberikan perlakuan sebanyak 6 (37,5%) responden pada tingkatan berat. Sedangkan setelah diberikan terapi dongeng Si Kancil, sebagian besar anak usia 4-6 ada pada tingkatan normal 7 (43,8%) responden

Tabel 1.2 Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan Anak Hospitalisasi (n=16)

Kategori	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Panik	P-value
Si Kancil						
<i>Pre-test</i>	-	1	5	6	4	0.000
<i>Post-test</i>	7	5	3	1	-	

Tabel 1.12 menunjukkan hasil dari uji *wilcoxon* didapatkan nilai terapi dongeng Si Kancil Terhadap Kecemasan Anak Hospitalisasi didapatkan nilai p-value = 0,000 atau <0,005 yang berarti ada hubungan yang bermakna terapi mendongeng si Kancil terhadap penurunan kecemasan. Uji *wilcoxon* digunakan untuk kategori. Kriteria tingkat hubungan korelasi (r) pada uji *wilcoxon* adalah $p < 0,05$ yang berarti terapi dongeng si kancil berpengaruh menurunkan kecemasan anak yang hospitalisasi.

D. PEMBAHASAN

Dongeng si Kancil yang diberikan kepada responden anak prasekolah yang mengalami kecemasan di RSUD dan cara mendongeng di depan anak menggunakan boneka si kancil.

Hasil distribusi frekuensi pada kelompok si kancil, distribusi tingkat kecemasan responden sebelum diberikan terapi dongeng Si Kancil (*pre-test*), sebagian besar anak prasekolah

mendapatkan kategori tingkat kecemasan berat sebanyak 7 (37,5%). Sedangkan, distribusi tingkat kecemasan responden setelah diberikan terapi dongeng Si Kancil (*post-test*), sebagian besar berada pada tingkat normal sebanyak 7 (43,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyawan & Ismahmudi, 2018) juga mengatakan bahwa mendongeng bercerita dapat menstimulus otak anak dan mengeluarkan hormon endorfin yang dapat mengeluarkan kebahagiaan pada anak dan memicu terjadinya penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah. dongeng bisa berupa suatu cerita yang akan mempengaruhi si pembaca yang dapat menstimulus otak dan terbawah kesuasana yang ada dalam cerita (Anggraeni, 2019) .

Menurut (Lestari, 2018), kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak terkontrol atau kenyataan yang tidak sesuai dengan perkiraan yang dapat memicu pikiran menjadi negatif yang tidak terkontrol serta dapat berdampak pada psikologi. Sebelum diberikan terapi dongeng si kancil dipilih responden yang memiliki kesamaan karakteristik, yaitu anak usia prasekolah usia 4-6 tahun yang kooperatif dan mau bekerja sama dengan peneliti. terapi dongeng Si Kancil Cerita diberikan dalam durasi yang sama selama 10 menit dalam 1 kali pemberian. Proses penelitian dilakukann pada anak usia 4-6 tahun yang dirawat yang bersedia menjadi responden penelitian lainnya mengatakan kecemasan ditimbulkan dari pengalaman yang tidak bahagia atau trauma yang dirasakan pada anak yang tidak bisa dilupakan sehingga bisa berdampak kepada psikologi anak yang mengakibatkan kecemasan (Endang, 2017), sedangkan berdasarkan yang dipaparkan (Poerwanto Agus, 2017) mengat mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan yang dirasakan pada anak yang bersedih berkepanjangan yang bisa memicu dampak negative pada perkembangan anak, anak yang mengalami kecemasan akan cenderung agrsif dan tidak mau bersosialisasi maka dari itu perlunya kita mengatasi kecemasan yang terjadi pada anak secepat mungkin untuk mengenai anak yang dihospitalisasi terapi yang dilakukan bisa menggunakan terapi mendongeng untuk mengatasi lama perawatan dan akan mempercepat penyembuhan anak yang mengalami hospitalisasi.

Pada pelaksanaan penelitian, diberikan pemberian terapi pada anak yang mengalami kecemasan sebelum diberikan perlakuan dilakukan pengukuran skala kecemasan anak pada semua responden menggunakan kuesioner DASS yang di isi oleh orang tua anak. Peneliti memberikan terapi dongeng Si Kancil dengan menggunakan boneka tangan si kancil dan buaya, pemberian perlakuan dilakukan dengan 2 sesi dan setiap 1 sesi berdurasi selama 10 menit, setelah diberikan perlakuan pada responden, (*post-test*) dlakukan dengan mengukur kembali kecemasan anak dengan menggunakan kusioner DASS untuk mengetahui kecemasan anak setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan Terapi dongeng Si Kancil terhadap kecemasan anak responden berada pada kategori berat dan panik sebanyak 5 (31,3 adalah angka tertinggi dibandingkan dengan kategori kecemasan yang ada. Sedangkan, distribusi tingkat kecemasan responden setelah diberikan terapi dongeng Si Kancil (*pre-test*), sebagian besar berada pada tingkat normal sebanyak 7 (43,8%) responden yang artinya ada perbedaan

kecemasan sebelum dan setelah diberikan dimana pada saat pre test responden terbanyak adalah kecemasan panic sedangkan setelah di berikan terapi mendongeng kategori kecemasan terbanyak berada pada irngkat normal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan distribusi freuesi sebelum dan sesudah diberikan terapi mendongeng.

Menurut (Legi Rosalia Julita, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Story Telling Terhadap Perubahan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah dengan menggunakan dongeng si Kancil didapatkan hasil bahwa *story telling* dapat diterapkan sebagai intervensi dalam pelayanan keperawatan anak usia prasekolah. Penelitian (Kartika et al., 2018) yang berjudul pengaruh dongeng dalam peningkatan emosi positif anak prasekolah juga mengatakan bahwa dongeng merupakan solusi terbaik untuk menurungkan emosi negatif anak, walaupun banyak penelitian tentang *story telling* yang menggunakan dongeng sikancil dan mampu menurunkan kecemasan akan tetapi menggunakan buku dongeng si kancil dengan boneka dan hanya menggunakan 1 boneka. Sedangkan penelitian ini menggunakan boneka tangan si kancil dengan buaya yang menceritakan tentang kisah dongeng si kancil dengan buaya yang sangat menarik untuk di dengarkan anak-anak

E. KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa terapi dongeng si Kancil sama-sama mempunyai pengaruh terhadap penurunan kecemasan pada anak yang menjalani perawatan di RSUD, jadi saran saya untuk mengurangi angka kecemasan pada anak hospitalisasi, maka tenaga kesehatan khususnya perawat yang bertugas diperawatan anak harus mempunyai skil mendongeng untuk memberikan kebahagiaan dan senyum kepada anak-anak yg mengalami hospitalisasi

F. REFERENSI

Anggraeni Lina, W. (2019). Distraction Technicques: Telling Stories to Decrease Pain For School Children During Infusion. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22, 8.

Apriany, D. (2013). *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 8, No.2, Juli 2013. 8(2), 92–104.

Dinkes Prov Sul-Sel. (2016). *Data kesehatan Dinas Prov Sul-Sel*. Makassar.

Hospitalisasi, T. A., Fetriani, R., & Riyadi, A. (2014). *KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLA*. 179–184.

Kartika, T. K., Kirana, C., Jombang, K., & Jombang, K. (2018). *Skripsi pengaruh terapi bermain bercerita metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi verbal pada anak prasekolah*.

Legi Rosalia Julita, dkk. (2019). PENGARUH STORYTELLING DAN GUIDED-IMAGERY TERHADAP TINGKAT PERUBAHAN KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG DILAKUKAN TINDAKAN INVASIF. *Journal of Telenursing (Joting)*, 1, 145–156.

Lestari, I. G., & Isnaini, N. (2018). *Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan Darah Lansia yang Mengalami Hipertensi*. 2(11), 7–18.

Ngastiyah. (2012). *Perawatan Anak sakit*. Jakarta: EGC.

Novasari Ravika, Yuswatiningsih Endang, & K. A. (2017). Pengaruh Biblioterapi Buku Cerita Bergambar Terhadap. *Nursing Journal of*, 13(1), 55–62.

Pawiliyah, M. L. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng dengan Penurunan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3, 10.

Poerwanto Agus, K. F. (2017). *PENGARUH TERAPI STORYTELLING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DAN PROBLEM FOCUSED COPING MAHASISWA YANG SEDANG SKRIPSI*. 9.

Riskesdas. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*. 200.

Setyawan, A. B., & Ismahmudi, R. (2018). Promosi Kesehatan sebagai Usaha Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 119–124.

Shafiee Mina Seyedeh, dkk. (2018). The Effectiveness of Storytelling on Separation Anxiety in Hospitalized Children With Chronic Diseases. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 6, 7.

Sutrisno, ddk. (2017). Kecemasan anak usia prasekolah 3-6 tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

WHO. (2013). *Centers for Disease and Control Prevention. Worldwide Prevalence of Hospitalisation*.